

**KOLABORASI MODEL SALAFY DAN KHALAFY  
DALAM PENDIDIKAN PESANTREN DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP UPAYA PENINGKATAN MUTU SANTRI**

**(Studi Kasus di Madrasah Diniyah PP Al-I'arah Playen Gunungkidul Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :**

**Lutfi Hakim  
NIM. 01410595**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lutfi Hakim  
NIM : 01410595  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Maret 2007

Yang menyatakan



*Lutfi Hakim*  
Lutfi Hakim

NIM: 01410595

Drs.H.Sumedi,M.Ag  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara Lutfi Hakim

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama :Lutfi Hakim  
NIM :01410595  
Jurusan :Pendidikan Agama Islam  
Judul :KOLABORASI MODEL SALAFY DAN KHALAFY DALAM  
PENDIDIKAN PESANTREN DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP UPAYA PENDINGKATAN MUTU SANTRI  
(STUDI KASUS DI MADRASAH DINIYAH PP AL-I'ANAH  
PLAYEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA)


telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2007  
Pembimbing

  
Drs.H.Sumedi,M.Ag  
NIP. 150289421

R. Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Lutfi Hakim  
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lutfi Hakim

NIM : 01410595

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

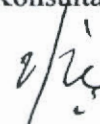
Judul : KOLABORASI MODEL SALAFY DAN KHALAFY DALAM  
PENDIDIKAN PESANTREN DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP UPAYA PENDINGKATAN MUTU SANTRI  
(STUDI KASUS DI MADRASAH DINIYAH PP AL-I'ANAH  
PLAYEN GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 April 2007  
Konsultan

  
R. Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag  
NIP.150277317



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/57/2007

Skripsi dengan judul : **KOLABORASI MODEL SALAFY DAN KHALAFY DALAM PENDIDIKAN PESANTREN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP UPAYA PENINGKATAN MUTU SANTRI (Studi Kasus di Madrasah Diniyah PP Al-I'arah Playen Gunungkidul Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**LUTFI HAKIM**

**NIM : 01410595**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Rabu tanggal 28 Maret 2007 dengan Nilai B-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Sumedi, M.Ag  
NIP. 150289421

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag  
NIP. 150266731

Penguji II

R. Um Baroroh, M.Ag  
NIP. 150277317

Yogyakarta, 25 April 2007



## MOTTO

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

(Al-Qur'an surat al-Tubah: 122)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), hal.164

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada  
Almamaterku Tercinta  
Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

## ABSTRAK

LUTFI HAKIM. Kolaborasi Model Salafy dan Khalafy dalam Pendidikan Pesantren dan Implikasinya Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Santri (Studi Kasus di Madrasah Diniyah PP Al-I'alah Playen Gunungkidul Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam mengenai model pendidikan, sistem pendidikan pesantren pada upaya peningkatan mutu santri serta implikasi dari kolaborasi model pendidikan salafy dan khalafy terhadap upaya peningkatan mutu santri tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik dengan mengambil latar di Madrasah Diniyah PP Al-I'alah Playen Gunungkidul Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan model analisis interaktif, yakni pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Implikasi dari model pendidikan pesantren dengan kolaborasi model salafy dan khalafy di Madrasah Diniyah PP Al-I'alah Playen Gunungkidul Yogyakarta adalah dengan mengkolaborasi model salafy dengan khalafy, baik pada kurikulum terutama materi ajar maupun metode pengajaran, maka Madrasah Diniyah Al-I'alah Playen masih diakui eksistensinya ditengah-tengah masyarakat, sebab santri akan tetap mampu menguasai materi salafy yang berupa kitab kuning namun juga memperoleh materi kontemporer. kedua, upaya peningkatan mutu santri yang dilakukan di Madrasah Diniyah PP Al-I'alah Playen Gunungkidul Yogyakarta. Tes masuk madrasah (*placement test*), praktek mengajar (PM), pembuatan karya ilmiah (tugas akhir), *halaqah bahs al-mas'ail al-hadisah* (musyawarah pembahasan masalah-masalah terkini), pemberian penghargaan kepada santri berprestasi dan beberapa program reguler lain, seperti latihan *khifābah* (latihan pidato 4 bahasa: bahasa Arab, Jawa, Inggris dan Indonesia), *zibaiyyah* (bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan lagu atau nada), membaca *tahlil*, *halaqah al-ta'lim* atau majlis ta'lim, sorogan kitab dan Al-Qur'an, daurah ilmiah dan kajian tematik. selain itu, metode yang digunakan para ustadz di Madrasah Diniyah Al-I'alah Playen juga bervariasi, tidak hanya terdiri dari metode bandongan dan sorogan saja melainkan juga metode musyawarah, *muhāwarah* (bercakap-cakap), *rihlah 'ilmiyah* (studi banding).



## KATA PENGANTAR

الحمد لله الكريم الخلاق والصلاة والسلام على محمد المبعوث لتنميم مكارم الاخلاق  
وعلى آله وأصحابه ما جرى قلم التلخيص والبيان على صفحات الاوراق .

Segala puji bagi Allah swt. yang telah melimpah ruahkan segala rahmat, nikmat, hidayah dan karuniaNya kepada kita semua, sehingga kita masih dalam curah kasih sayangNya. Semoga para malaikat rahmat yang senantiasa bertasbih, bertahmid, dan menyebut keagunganNya selalu mengantarkan dan menghaturkan segala doa dengan khusyu dan selalu kita panjatkan lantunan doa kepada Yang Maha Mendengar lagi Maha Menjaga. Amin.

Skripsi ini tidak tertulis begitu saja tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengungkapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung, antara lain :

1. Bapak Dr . Sutrisno,MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. H. Anas Sudijono, selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. H. Sumedi, M.Ag, selaku Pembimbing yang tidak bosan membimbing penyusun

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Drs. Saikhuna, selaku kepala Madrasah Diniyah Al-I'arah Playen Gunungkidul Yogyakarta.
7. Kepada Ustadz-ustadzah di Madrasah Diniyah Al-I'arah sebagai sumber informasi dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepada kedua orangtua yang selalu memberikan saran serta selalu mendoakan kepada penulis.
9. Kepada Mbak Dur yang memberikan dorongan dan motivasi yang tiada henti.
10. Kepada adik-adikku tercinta yang mencintai penulis.
11. Sahabat penulis di Kuningan Panji Kumoro, dan teman-teman di PAI, teman-teman KKN yang masih selalu menjaga silaturahmi dan teman lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu juga semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Kepada mereka semua, penyusun hanya dapat berdoa semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* senantiasa memberikan balasan yang semestinya. Amin.

Yogyakarta, 08 Maret 2007



Lutfi Hakim  
01410595

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	25
F. Sistematika Pembahasan .....	30
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH PP AL-I'ANAH PLAYEN GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis .....	31
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya.....	32
C. Keadaan Ustadz dan Santri.....	35
D. Struktur Organisasi.....	40

E. Sarana dan Fasilitas Pendidikan .....	45
BAB III. KOLABORASI MODEL SALAFY DAN KHALAFY DI MADRASAH DINIYAH PP AL-I'ANAH PLAYEN	
A. Program Pendidikan Madrasah .....	50
B. Kurikulum dan Materi Salafy Khalafy .....	56
C. Kolaborasi Metode Salafy dan Khalafy .....	63
BAB IV. UPAYA PENINGKATAN MUTU SANTRI DI MADRASAH DINIYAH PP AL-I'ANAH PLAYEN GUNUNGGKIDUL	
A. Visi Dan Misi.....	69
B. Kebijakan Mutu .....	70
C. Sasaran Mutu .....	70
D. Standar Mutu Santri .....	71
E. Prosedur Peningkatan Mutu.....	76
F. Perbaikan Dan Peningkatan Mutu Ustadz.....	77
G. Perbaikan Dan Peningkatan Mutu Santri .....	81
BAB V. SIMPULAN	
A. Simpulan .....	93
B. Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Ustadz-ustadzah Marasah Diniyah Al-I'arah .....	37
Tabel 2: Jumlah Santri PP Al-I'arah.....	39
Tabel 3: Contoh Fasilitas ruang kelas III .....	45
Tabel 4 : Fasilitas Perpustakaan tahun 2005 .....	47
Tabel 5: Fasilitas Madrasah Diniyah Al-I'arah .....	47
Tabel 6: Program Madrasah Diniyah Al-I'arah tahun 2005 .....	50
Tabel 7: Materi Pengajian Madrasah Diniyah Al-I'arah .....	59
Tabel 8: Metode Pembelajaran Madrasah Diniyah.....	64
Tabel 9: Contoh Pencapaian Angka Kelas III.....	90
Tabel 10 : Latar Belakang Sekolah Santri.....	82
Tabel 11: Jumlah Santri Madrasah Diniyah.....	83
Tabel 12 : Jadwal Aktifitas Santri Madrasah Diniyah .....	84
Tabel 13: Kegiatan Ekstra Kurikuler santri.....	87
Tabel 14 : Jadwal Wajar Dikdas .....	89
Tabel 15: Perkembangan Lulusan Madrasah .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan 1 .....	1
Lampiran II	: Catatan Lapangan 2 .....	4
Lampiran III	: Ketentuan Kesantrian Madrasah Diniyah .....	5
Lampiran IV	: Sistem Administrasi .....	7
Lampiran V	: Susunan Personalia Pengurus .....	9
Lampiran VI	: Bukti seminar Proposal .....	11
Lampiran VII	: Surat Penunjukan Pembimbing .....	12
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	13
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian .....	14
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	15

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şād	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qâf	q	qi

ك	kâf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقلين	ditulis	muta' aqqidîn
عدة	ditulis	'iddah

### C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------



- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakátul fitri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a <i>jáhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'á</i>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karim</i>
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furúð</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بئكم	ditulis ditulis	ai <i>baïnakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaulun</i>

**G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

Bila diikuti Huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

السماء	ditulis	al-Sama
الشمس	ditulis	al-Syams

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي القروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Institusi pendidikan Islam baik pesantren maupun madrasah merupakan sarana penting untuk mewadahi pengembangan ilmu pengetahuan untuk kemudian diserap oleh peserta didik sehingga mampu menjadi pioneer masa depan yang semakin kompleks sehingga madrasah dan pesantren menjadi alternatif dalam menjawab tantangan masa depan.

Sejarah sudah mencatat bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan, keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat (*Community development*).<sup>1</sup>

Pesantren maupun madrasah merupakan realisasi upaya pembaharuan sistem pendidikan Islam, yaitu upaya penyempurnaan sistem pesantren.<sup>2</sup> Penyempurnaan sistem ini sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan maupun karakteristik yang dimiliki pesantren, seperti pesantren model klasik (*salafi*) ataupun pesantren modern (*khalafi*) atau model terpadu dari keduanya (*pesantren plus*). Alasan pokok munculnya pesantren adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitab-kitab ini dikenal di Indonesia sebagai *kitab kuning*.<sup>3</sup> Jika di lihat secara historis, fungsi pokok pada mulanya adalah mencetak ulama dan ahli agama dan sebagai tempat

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, dkk., *Menggagas Pesantren Masa Depan* (Yogyakarta: Qirtas, 2003), hal. 3.

<sup>2</sup> Karel A Steenbirink, *Pesantren Madrasah Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 25.

<sup>3</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning*, (Bandung: Mizan), hal. 17.

penyebaran dan penyiaran agama Islam. Dalam dinamika kehidupan pesantren tidak hanya diselenggarakan kegiatan pendidikan dalam arti sosialisasi nilai-nilai dan tradisi serta pengembangan profesi, melainkan juga kegiatan keilmuan yang khas.<sup>4</sup>

Madrasah adalah sistem pembelajaran islam dan sedikit berbeda dengan sistem pesantren karena lebih mengacu pada pola sistemik, prosedural dan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang bermacam-macam. Sistem pesantren mengkhususkan diri pada pengajaran islam dan tidak mempunyai batasan waktu karena setiap materi dikemas lebih luas, mendalam dan menyeluruh. Sistem madrasah kontemporer adalah hasil dari upaya-upaya modernisasi sistem pembelajaran dan pengajaran tradisional. Walaupun demikian, secara historis pesantren memiliki karakter utama, yaitu:

1. Pesantren didirikan sebagai bagaian atas dukungan masyarakat sendiri.
2. Pesantren dalam penyelenggaraan pendidikan, menerapkan kesetaraan santrinya, tidak membedakan status dan tingkat kekayaan orang tuanya.
3. Pesantren mengemban misi “menghilangkan kebodohan”, khususnya *tafaqquh fi al-din* dan “mensyiarkan agama islam”<sup>5</sup>

Ada tiga unsur penting dalam pesantren yaitu *pertama* kyai, yang memberikan landasan sistem. *Kedua* santri, yakni para murid yang belajar ilmu pengetahuan ke-Islaman dari kyai. Santri adalah sumber daya manusia yang tidak saja mendukung keberadaan pesantren, tetapi juga menopang

---

<sup>4</sup> Abdul Munir Mulhan, dkk., *Religiusitas Iptek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset, 1998), hal. 150.

<sup>5</sup> Maksun, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal 7.

pengaruh kyai dalam masyarakat. *Ketiga* pondok yaitu asrama yang disediakan oleh kyai untuk mengakomodasi para muridnya.<sup>6</sup>

Tipe ideal model pendidikan pondok pesantren yang banyak dikembangkan saat sekarang ini adalah tipe integral antara sistem pendidikan klasik dan sistem pendidikan modern. Pengembangan tipe ideal ini tidak akan merubah total wajah dan keunikan sistem pendidikan pesantren menjadi sebuah model pendidikan umum yang cenderung reduksionistik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sistem pendidikan pondok pesantren.<sup>7</sup>

Beberapa pesantren dapat dikatakan kalah bersaing dalam menawarkan suatu model pendidikan kompetitif yang mampu melahirkan output yang memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu sekaligus *skill*, sehingga dapat menjadi bekal untuk terjun ke dalam kehidupan sosial yang terus mengalami percepatan perubahan akibat modernisasi yang ditopang kecanggihan sains dan teknologi. Kegagalan pendidikan pesantren dalam melahirkan sumber daya santri secara sinergis berimplikasi terhadap kemacetan potensi pesantren yang kapasitasnya sebagai salah satu agen perubahan dalam berpartisipasi mendukung proses transformasi sosial bangsa.

Ada faktor yang perlu diperhatikan terkait konstruksi nalar pemikiran, yakni perlu ada reformulasi metodologi sistem belajar mengajar di pesantren. Pesantren harus berani mengikis tradisi bisu yang sudah mengendap dalam pola pikir masyarakatnya. Tradisi bisu adalah ketika kata tiba-tiba menjadi

---

<sup>6</sup> Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta : LkiS, 2004), hal. 35.

<sup>7</sup> Sulthon Masyhud, dkk., *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal.14.

kelu dan kehilangan tuahnya di tengah forum belajar-mengajar, apalagi dihadapan seorang kyai. Reformulasi metodologi berarti harus ada pergeseran metodologi yang selama ini dipelihara pesantren, yakni dari metode *top-down* menuju metode *bottom-up*.<sup>8</sup>

Pesantren juga banyak memiliki sisi kelemahan pendidikan. Beberapa kelemahan pesantren, antara lain kebanyakan pesantren masih *rigid* (kaku) dengan mempertahankan pola salafiyah dalam menghadapi persoalan eksternal. Hal ini disebabkan karena pola kepemimpinan pesantren masih sentralistik dan hirarkhis yang terpusat pada satu orang kyai saja sehingga jika kyai wafat dan tidak ada anak yang mau serta mampu mengurus pesantren yang dimilikinya, maka pesantren tersebut akan redup. Dalam bidang metodologi, para ustadz maupun kyai sendiri kurang memiliki improvisasi dan inovasi dalam metode pengajarannya. Proses transmisi keilmuan klasik itu hanya akan melahirkan penumpukan keilmuan dimana ilmu tersebut dianggap sebagai sesuatu yang bulat, utuh dan absolut dan tidak dapat ditambah. Kenyataan tersebut menjadi persoalan dalam sistem pendidikan pesantren, masalah metode belajar-mengajar, visi dan kerangka dasar kurikulum pendidikan sangat penting untuk dikaji ulang dan untuk disempurnakan. Misalnya, fokus utama metode *halaqah* sebagai metode bersama antar santri untuk memahami ajaran kiai (ustadz) dan isi kitab, selama ini masih mengacu pada pernyataan dari sisi apa dan guna memiliki ilmu-ilmu yang diajarkan kepada santri. Dalam praktiknya, metode ini lebih menekankan cara

---

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur Asmani, dkk., *Menggagas Pesantren*, hal. 187.

menghafal tanpa disertai sikap kritis.<sup>9</sup> Terjadinya disorientasi tersebut menjadikan pesantren kehilangan kemampuan mendefinisikan dan memposisikan dirinya di tengah realitas sosial yang dewasa ini semakin plural dan global.<sup>10</sup>

Madrasah Diniyah Al-Fanah merupakan lembaga pendidikan madrasah non formal semi independen dan berada dalam wilayah PP Al-Fanah yang mengkonsentrasikan materi ajarnya pada kitab kuning baik klasik maupun kontemporer dengan tujuan *tafaqquh fi al-din* (mendalami ilmu agama) dan memiliki beberapa program pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum madrasah dimana proses pembelajaran dimulai setelah shalat Shubuh, dan dimulai lagi pukul 14.00 sampai pukul 22.00 WIB malam.

Pondok Pesantren Al-Fanah Playen Gunungkidul merupakan salah satu pesantren yang memiliki madrasah Diniyah dengan pola pembelajaran model modern namun berbau klasik, yaitu model pesantren *salafi* baik mengenai materinya yang masih mempertahankan kitab-kitab lama (klasik) dengan metode yang klasik pula seperti metode bandongan, sorogan dan lainnya, namun banyak diwarnai corak *khalafi* dengan materi-materi terbaru dan metode yang modern seperti metode demonstrasi, eksperimen dan lain-lain. Pondok Pesantren Al-Fanah juga memiliki pendidikan formal baik MA maupun MTs yang sebagian diikuti oleh para santri madrasah Diniyah itu sendiri, sehingga jadwal dari sebagian para santri madrasah Diniyah sangat

---

<sup>9</sup> Muhibbuddin, "Modernisasi Manajemen Pendidikan Pesantren", dalam *Majalah Mozaik*, November 2005, hal. 37.

<sup>10</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 115.

padat dengan berbagai aktifitas. Santri yang tidak dapat mengatur jadwal pembelajaran bisa jadi akan mempengaruhi hasil belajarnya, dan lebih-lebih santri hanya terfokus untuk pembelajaran pendidikan formal, sedang madrasah Diniyahnya dinomor duakan. Dengan program semacam ini dapat memunculkan dilema bagi lulusan atau alumni madrasah yang hasilnya kurang begitu membanggakan. Seharusnya pihak manajemen (madrasah) meninjau kembali materi pengajian yang ditetapkan di madrasah, dan efektif tidaknya materi atau metode yang selama ini diterapkan.

Di sisi lain madrasah Diniyah Al-I'arah juga mengedepankan mutu para santri, dengan memaksimalkan pembelajaran yang menitik beratkan pada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut diharap pihak madrasah dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan madrasah dalam mengembangkan mutu santri. Selama ini madrasah mempunyai kendala dalam membekali keterampilan kaitannya dalam mengembangkan aspek psikomotorik yang dinilai belum maksimal. Untuk selanjutnya, bagaimana madrasah Diniyah Al-I'arah mengelola lembaganya sehingga tetap diminati masyarakat? Bagaimana madrasah Diniyah Al-I'arah masih dapat bertahan dengan menggunakan model salaf (klasik)? lalu bagaimana perkembangan madrasah Diniyah Al-I'arah selama beberapa tahun terakhir ini? Apa saja hambatan-hambatan dalam mengelola madrasah?

Bertolak dari pernyataan-pernyataan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian kaitannya dengan kolaborasi model



*salafi* dan *khalafi*, yang dimaksudkan nanti meliputi unsur materi, metode, dari keduanya serta faktor pendukung (adanya tujuan dan program) dalam upaya peningkatan mutu santri di madrasah Diniyah Al-I' anah.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa implikasi dari model pendidikan pesantren dengan kolaborasi model salafi dan khalafi di Madrasah Diniyah PP Al-I' anah Playen Gunungkidul Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya peningkatan mutu santri di madrasah Diniyah Al-I' anah Playen Gunungkidul Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui implikasi dari model pendidikan pesantren dengan kolaborasi model salafi dan khalafi di Madrasah Diniyah PP Al-I' anah Playen Gunungkidul Yogyakarta
  - b. Untuk mengetahui upaya peningkatan mutu santri di madrasah Diniyah PP Al-I' anah Playen Gunungkidul Yogyakarta
2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoritis dan praktis:

- a. Manfaat teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang sosial dan budaya serta memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan alternatif (*alternative education*) bagi masyarakat pesantren, khususnya di

Madrasah Diniyah PP Al-I' anah Playen Gunungkidul Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat.

b. Manfaat praktis

Dapat memperkenalkan model pendidikan pesantren dan implikasinya terhadap upaya peningkatan mutu santri. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi semua lapisan, khususnya pihak penentu kebijakan pondok pesantren, seperti para kyai dan dewan asatidz pesantren.

#### D. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian pernah membahas kajian mengenai lembaga pendidikan atau pesantren, akan tetapi tidak menyinggung penelitian mengenai kolaborasi model *salafi* dan *khalafi* kaitanya dalam upaya peningkatan mutu santri.

Sejauh penelitian yang penulis baca ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Di antaranya skripsi karya Ahyar (2003) yang berjudul *Peningkatan mutu pendidikan pesantren melalui pola pembinaan kelas khusus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lobar NTB*.<sup>11</sup> Ahyar mengemukakan dengan dibentuknya kelas khusus maka pembinaan terhadap mutu para siswa akan lebih optimal. Kemudian tesis karya Real L. J. Gagnon (2003) yang berjudul *A comparative study of Gurukula and pondok pesantren tradisional*

---

<sup>11</sup> Skripsi karya Ahyar yang berjudul *Peningkatan mutu pendidikan pesantren melalui pola pembinaan kelas khusus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lobar NTB*, 2003, hal.89

*educational system: a case study of three Gurukulas in India and three pondok pesantren in Indonesia.*<sup>12</sup> Gagnon mengemukakan beberapa karakteristik pondok pesantren yang dianggap tradisional (*salafi*) dan dikomparasikan dengan pendidikan tradisional di India. Lalu Moh. Khoiron (2002) dalam artikel majalah pesantren yang berjudul *Mencari titik temu pendidikan pesantren: antara salafiyah dan modern.*<sup>13</sup> Moh. Khoiron membahas tentang metode yang dipakai pesantren salafiyah yang kebanyakan sudah tidak sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga diharap adanya perubahan yang nantinya santri menjadi kreatif serta dinamis dan tidak lagi terkebiri.

## 2. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian tentu tidak akan terlepas dari teori atau gagasan yang telah dirumuskan oleh pakarnya masing-masing. Dalam sistem pembelajaran pun kita harus mengetahui hal tersebut. Selanjutnya di bawah ini akan dijelaskan tentang pola pendidikan pesantren, sistem pendidikan di pesantren, kurikulum pendidikan di pesantren, metode pembelajaran di pesantren, dan peningkatan mutu santri yang penulis jadikan sebagai landasan teoritik.

---

<sup>12</sup> Tesis karya Real L. J. Gagnon yang berjudul *A comparative study of Gurukula and pondok pesantren tradisional educational system: a case study of three Gurukulas in India and three pondok pesantren in Indonesia*, 2003, hal. 146

<sup>13</sup> Moh. Khoiron, "Mencari Titik Temu Pendidikan Pesantren: antara salafiyah dan modern" dalam *Majalah Pesantren*, Edisi III/Th. 1/2002, hal. 48.

### a. Pola Pendidikan Pesantren Salafy

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang umumnya bersifat tradisional, tumbuh dan berkembang di masyarakat pedesaan melalui suatu proses yang unik.<sup>14</sup> Pengertian pondok pesantren tidak dapat diberikan dengan atasan yang tegas, karena interpretasi masing-masing orang dalam memaknai pondok pesantren berbeda-beda. Namun disana terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren. Ada lima ciri dalam suatu lembaga pondok pesantren, yakni (a) kyai, sebagai pimpinan pondok pesantren, (b) santri yang bermukim di asrama dan belajar kepada kyai, (c) pengajian sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri, (d) asrama sebagai tempat tinggal para santri, (e) masjid sebagai pusat pendidikan dan pusat kompleksitas kegiatan pondok pesantren dengan segala aktivitasnya.<sup>15</sup>

Pondok pesantren terus mengalami perkembangan bentuk dari keadaan semula, pada tahun 1979 Menteri Agama mengeluarkan peraturan No.3 tahun 1979 yang megungkapkan bentuk pondok pesantren, yaitu:

- 1) Pondok pesantren tipe A, yaitu pondok pesantren dimana para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajarannya yang berlangsung secara tradisional (*wetonan* dan *sorogan*)

---

<sup>14</sup> Adi Sasono, dkk., *Solusi Islam atas Problematika Umat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 120.

<sup>15</sup> Sulthon Masyhud, dkk., *Manajemen Pondok*, hal. 24.

- 2) Pondok pesantren tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi dan diberikan pada waktu-waktu tertentu. Para santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- 3) Pondok pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan para santrinya belajar diluar (madrasah atau sekolah umum) dan kyai hanya merupakan pengawas dan pembina mental para santri tersebut
- 4) Pondok pesantren tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

Dalam upaya mengakomodasi perbedaan tertentu yang menjadikan pesantren satu dengan pesantren lain tidak sama, maka berbagai pondok pesantren yang muncul, antara lain:

- a) Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab-kitab klasik (*salāfiyah*), sebagaimana pengertian umum yang telah diungkap di atas. Para santri dapat diasramakan, kadang kala tidak diasramakan. Mereka yang tidak diasramakan tinggal di masjid dan rumah-rumah penduduk yang berada di sekitar masjid atau rumah kyai.
- b) Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab-kitab klasik (*salāfiyah*), namun memberikan tambahan latihan ketrampilan atau kegiatan kepada para santri pada bidang-bidang tertentu dalam upaya penguasaan ketrampilan individu atau kelompok. Termasuk dalam

kategori ini adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan potensi umat.

- c) Pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pengajian kitab namun lebih mengarah pada upaya pengembangan *tarekat* atau *sufisme*, namun para santrinya kadang-kadang ada yang diasramakan, adakalanya pula tidak diasramakan.
- d) Pondok pesantren yang hanya menyelenggarakan kegiatan ketrampilan khusus agama Islam, kegiatan keagamaan, seperti *tahfidz* (hafalan) al-Qur'an dan majlis ta'lim, seperti halnya dengan yang tersebut sebelumnya, adakalanya santri diasramakan, adakalanya tidak.
- e) Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajian kitab klasik namun juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal ke dalam lingkungan pondok pesantren. Siswa pada lembaga pendidikan formal ada yang tidak tinggal di asrama bukan termasuk kategori santri (tidak ikut pengajian). Kadang-kadang ada santri yang hanya ikut pengajian saja dan tidak tinggal di asrama.
- f) Pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran pada orang-orang yang menyandang masalah sosial.
- g) Pondok pesantren yang merupakan kombinasi dari beberapa poin atau seluruh poin yang tersebut di atas.

Adapun pola pendidikan tradisional pesantren meliputi:

- (1) Pemberian pengajaran dengan struktur, metode dan literatur tradisional. Pemberian pengajaran tradisional ini berupa pemberian

pengajaran dengan sistem *halaqah* (lingkaran) dalam bentuk metode sorogan atau bandongan maupun lainnya. Ciri utama dari pengajaran tradisional ini adalah cara pembelajarannya yang menekankan pada penangkapan *harfiyah* atas suatu teks (kitab) tertentu. Pendekatan yang digunakan adalah menyelesaikan pembacaan kitab untuk kemudian melanjutkan dengan membaca kitab lain.

- (2) Pemeliharaan tata nilai tertentu yang menekankan pada fungsi pengutamaan beribadah sebagai bentuk pengabdian dan memuliakan guru sebagai jalan untuk memperoleh ilmu agama yang hakiki.<sup>16</sup>
- (3) *Boarding school* merupakan pola kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menyatu dan terpadu dengan tempat tinggal mereka. Materi yang telah diajarkan kepada santri harus diterjemahkan dalam perbuatan dan aktivitas keseharian di bawah bimbingan ustadz atau kyai. Hal ini dengan mudah terjadi jika santri tinggal berdekatan dengan tempat tinggal kyai. Pada sistem ini, kyai sebagai penanggung jawab utama sekaligus pelaksana pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada para santri. Kegiatan yang dilakukan tidak sekedar transfer pengetahuan dan pelatihan ketrampilan-ketrampilan tertentu, tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu kepada para santri. Sehingga secara simultan dan seimbang, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat diberikan kepada santri.

---

<sup>16</sup> Maksum, *Pola Pembelajaran*, hal. 22.

Pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan sistem pengajaran *salafi*, para santri diklasifikasikan secara alami, tidak diformalisasikan dengan menggunakan tes penempatan berdasarkan kemampuannya. Kitab-kitab kuning yang menjadi rujukan utamanya dikelompokkan berdasarkan pertimbangan tingkat kemudahan dan kesulitan dalam mempelajarinya ke dalam tiga tingkatan, yaitu kitab kecil (kitab-kitab dasar), kitab sedang (kitab tingkat menengah) dan kitab besar (kitab untuk tingkatan tinggi).

#### **b. Sistem Pendidikan di Pesantren**

Penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren berbeda-beda antara satu dengan yang lain karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan serta tuntutan dari masyarakat di lingkungan pesantren sendiri. Sistem pendidikan tersebut, yaitu:

##### **1) Pondok Pesantren Diniyah atau Salafiyah**

Pondok pesantren diniyah atau salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam dengan kegiatan pembelajaran berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran yang ada di pesantren ini dapat diselenggarakan dengan cara non-klasikal atau dengan klasikal.

Pesantren ini membuat kurikulum sendiri, dalam arti kurikulum ala pesantren yang disusun berdasarkan ciri khas pesantren. Penjenjangan dilakukan dengan cara memberikan kitab pegangan yang lebih tinggi dengan *funun* (tema kitab) yang sama setelah tamatnya suatu kitab. Para santri dapat tinggal dalam asrama yang disediakan



dalam lingkungan pondok pesantren, dapat juga mereka tinggal di luar lingkungan pondok pesantren (*santri kalong*).

## 2) Pondok Pesantren Khalafiyah

Pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan dan kegiatan pendidikan formal (jalur sekolah), baik itu jalur sekolah umum (SD, SMP, SMU dan SMK) maupun jalur sekolah berciri khas agama Islam (MI, MTs, MA atau MAK). Biasanya kegiatan pembelajaran kepesantrenan pada pondok pesantren ini memiliki kurikulum pondok pesantren yang klasikal dan berjenjang dan bahkan pada sebagian kecil pondok pesantren, pendidikan formal yang diselenggarakannya berdasarkan pada kurikulum mandiri bukan dari Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Agama. Pondok pesantren ini mungkin dapat pula dikatakan sebagai Pondok Pesantren Salafiyah Plus. Pesantren Khalafiyah adalah pondok pesantren yang selain menyelenggarakan pengajian kitab dan pengajian agama Islam, juga menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah atau formal. Pondok pesantren ini dikatakan sebagai pesantren *Salāfiyah Plus* karena sebagian pesantren tidak ingin disebut sebagai pondok pesantren *khalāfiyah*.

Ada beberapa yang menarik pada sistem pembelajaran pesantren, *pertama*, perpindahan dari satu tingkat ke tingkat yang lain, yaitu dari tingkat *awwaliyah* ke tingkat *wustā* dan dari *wustā* ke *'aly* pada dasarnya terbuka luas, sepenuhnya diserahkan kepada santri, atau secara negatif

tidak terkontrol. Para kyai hanya menyediakan pengajian atau *balagh*-nya saja. *Kedua*, para kyai umumnya menjalankan sistem “ijazah” atau izin kepada santrinya untuk mengajarkan ilmu yang diperolehnya kepada orang lain. Dengan kata lain, sistem ini bagi kyai merupakan implementasi *mastery learning* (pembelajaran tuntas) karena santri telah mampu menyelesaikan seluruh kitab yang diajarkannya dengan baik. Sistem ini memberikan mekanisme kontrol diri kepada para santri untuk tetap ditingkatnya untuk melanjutkan ke tingkat di atasnya. *Ketiga*, pembelajaran di pesantren selalu menjaga keterkaitan materi pada suatu mata aji dengan mata aji yang lain atau komprehensif.

Perkembangan ini sangat menarik untuk diamati, sebab hal ini akan mempengaruhi keseluruhan sistem tradisi pesantren, baik sistem kemasyarakatan, agama, dan pandangan hidup, baik yang bersifat *microcosmos* maupun *macrocosmos*.<sup>17</sup>

### c. Kurikulum Pendidikan Pesantren

Kurikulum adalah kumpulan pelajaran yang harus diajarkan kepada murid dan harus dikuasainya untuk mencapai tujuan pendidikan. dan termasuk sifat-sifat terpuji yang harus ditanamkan kepadanya.<sup>18</sup>

Kurikulum pesantren serupa dengan kurikulum pada lembaga pendidikan formal, tidak ada dan pesantren tidak memiliki kurikulum. Namun, jika yang dimaksud sebagai *manhaj* (arah pembelajaran tertentu), maka pondok pesantren memiliki “kurikulum” melalui *funūn* (bagian-

---

<sup>17</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, studi tentang pandangan hidup kiai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hal.42.

<sup>18</sup> Adi Sasono, dkk., *Solusi Islam...* hal.136.

bagian) kitab-kitab yang diajarkan kepada para santri. Kurikulum pesantren meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan santri selama sehari semalam. Apabila ditinjau dari segi mata pelajaran yang diberikan secara formal oleh kyai, maka pelajaran yang dapat dianggap sebagai kurikulum berkisar pada ilmu pengetahuan agama dan segala faknya. Di luar pelajaran formal, banyak sekali kegiatan yang merupakan kurikulum non-formal kyai, seperti latihan hidup sederhana, mengatur kepentingan bersama (*berorganisasi*), mengurus kebutuhan sendiri, latihan bela diri, bakti sosial, ibadah dengan khusu' dan tertib serta lain-lainnya.

Untuk memformulasikan kurikulum pesantren, harus melihat tujuan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, atau berkhidmat bagi masyarakat dengan jalan menjadi *kawula* (abdi masyarakat), sekaligus menjadi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad saw. dengan mengikuti sunnah Nabi, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam berkepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*Izzu al-Islām wa al-muslimīn*), serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.<sup>19</sup>

Pengembangan kurikulum menurut Tyler, langkah yang ditempuh harus berpegang pada prinsip kebermaknaan kurikulum ditentukan empat

---

<sup>19</sup> Ismail, (ed.), *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 146.

asas utama, yaitu (a) falsafah bangsa, masyarakat sekolah dan guru, (b), harapan dan kebutuhan masyarakat (c), hakikat anak seperti taraf perkembangan fisik, mental, psikologis, emosional (d), hakikat pengetahuan atau disiplin ilmu sebagai bahan ajar.<sup>20</sup> Pendekatan pengembangan kurikulum dengan menyusun pedoman kurikulum dan pedoman instruksional bertujuan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan pesantren yaitu meningkatkan efektifitas mengajar melalui sejumlah kegiatan yaitu (a) menentukan kerangka umum kurikulum disetujui bersama, (b) menetapkan standar minimal untuk tiap mata pengajian atas persetujuan bersama agar tiap ustadz atau ustadzah yang mengajarkan mata pengajian yang sama dapat mencapai standar tersebut, (c) menyediakan sumber belajar dan memanfaatkan sepenuhnya, (d) membantu tenaga pengajar muda dalam merencanakan pelajaran dan dalam proses pembelajaran memenuhi standar yang ditetapkan, (e) menjamin di adakannya revisi kurikulum secara teratur.

Beberapa pendekatan dalam pengembangan kurikulum yaitu (a) pendekatan bidang studi, yaitu dengan menggunakan mata pengajian sebagai dasar organisasi kurikulum (b) pendekatan *interdisipliner* yang mendasarkan bahwa masalah dalam kehidupan tidak hanya melibatkan satu disiplin, tetapi memerlukan berbagai ilmu secara *interdisipliner*.

Pondok pesantren biasanya menggunakan suatu bentuk kurikulum tertentu yang telah lama dipergunakan, yaitu dengan sistem pengajaran

---

<sup>20</sup> Masyhud, dkk., *Manajemen Pondok...* hal.77.

tuntas kitab yang dipelajari (*kitāby*) yang berlandaskan pada kitab pegangan yang dijadikan rujukan utama pondok pesantren tersebut untuk masing-masing bidang studi yang berbeda. Sehingga akhir sistem pembelajaran yang diberikan oleh pondok pesantren bersandar kepada tamatnya buku atau kitab yang dipelajari, bukan pada pemahaman secara tuntas untuk suatu topik (*Maudū'ī*). Penamatan batasan penjenjangan pun bermacam-macam. Ada yang menggunakan *marḥalah* atau *sanah* dan lainnya. Bahkan ada pula yang bertingkat seperti madrasah formal, *ibtidā'i*, *sanāwiy* dan *'Aliy*.<sup>21</sup>

#### d. Metode Pembelajaran di Pesantren

Metode pengajaran dapat diartikan sebagai cara mengajar untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode dapat memperlancar proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengembangan metode dalam sistem pendidikan Islam biasanya berupa metode ceramah, metode hafalan, metode membaca, metode tanya jawab dan lain sebagainya.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan ajaran sampai dengan tujuan. Dalam kaitannya dengan pondok pesantren, ajaran adalah apa yang terdapat dalam kitab kuning tahu kitab rujukan yang dipegang oleh pondok pesantren tersebut. Pemahaman terhadap teks-teks ajaran dapat dicapai melalui metode pembelajaran tertentu yang biasa digunakan oleh pondok pesantren.

---

<sup>21</sup> Maksum, *Pola Pembelajaran...* hal. 45.

Selama kurun waktu yang panjang, pondok pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode, seperti *weton* atau *bandongan*, *sorogan* dan hafalan (*taḥfiẓ*). Di beberapa pondok pesantren dikenal metode *munâzarah* dan *ta`lîm*.

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem *bandongan* atau seringkali disebut *weton*. Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5 sampai 500) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.<sup>22</sup> Sedangkan kata *sorogan* berasal dari bahasa jawa *sorog* artinya menyodorkan. Dalam sistem ini seorang santri menyodorkan kitabnya kepada kyai atau guru ngaji untuk minta diajari. Dalam proses belajar mengajar, kyai atau guru membimbing, memperhatikan sedangkan, santri membaca suatu kitab sendiri.<sup>23</sup>

Sistem *sorogan* dalam pengajian ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan islam tradisional, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, kekuatan dan disiplin pribadi dari murid. Kebanyakan murid-murid pengajian di pedesaan gagal dalam pendidikan dasar ini. Di samping itu banyak di antara mereka yang tidak menyadari bahwa mereka seharusnya mematangkan diri pada tingkat *sorogan* ini

---

<sup>22</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi*, hal. 28.

<sup>23</sup> Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam, (Jakarta: Logos, 1996), hal. 124.

sebelum dapat mengikuti pendidikan selanjutnya di pesantren, sebab pada dasarnya hanya murid-murid yang telah menguasai sistem *sorogan* sajarah yang dapat memetik keuntungan dari sistem *bandongan* di pesantren.<sup>24</sup>

#### e. Peningkatan Mutu Santri

##### 1) Manajemen Mutu dalam Pembelajaran

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk para santri dengan berbagai macam materi pengajian disampaikan dengan berbagai macam metode pembelajaran. Sebagai sumber materi, umumnya kalangan pesantren menggunakan kitab-kitab wajib (*kutub muqarrarah*) yang dikenal dengan nama kitab kuning sebagai teks utamanya. Pola pembelajaran yang dilakukan menggunakan sistem baca-terjemah dengan memperhatikan kedudukan tiap kata dalam struktur kalimat yang bertuliskan teks Arab gundul (huruf Arab yang belum ada *syakal* atau harakatnya). Sistem pembelajaran ini disebut sebagai *gramatical translation approach* (pendekatan terjemah menurut tata bahasa).<sup>25</sup>

Bagi santri pemula kepada mereka diajarkan kitab kuning kecil (*mabsuṭah*) yang berisikan teks ringan dan sederhana serta jumlah halaman yang sedikit. Seorang santri tidak akan pindah kepada kitab lain yang lebih tinggi tingkatannya dengan bidang sejenis sebelum menamatkan kitab tersebut. Dengan demikian prinsip utama pola pembelajaran pesantren ini adalah prinsip belajar tuntas (*mastery*

---

<sup>24</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi*, hal. 28-29.

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 21.

*learning*). Selain itu, makna belajar tuntas juga terkandung pada materi kitab kuning yang menjadi sumber rujukan santri dalam pembelajaran. Kitab-kitab ini meskipun disusun secara bertingkat, tetapi tingkatan tersebut tidak dimaksudkan untuk suatu kelanjutan, namun sebagai klasifikasi berdasarkan tingkat keluasan dan kedalaman pembahasan serta penjelasannya terhadap sebuah materi ilmu tertentu.

Tidak seluruh kitab keislaman berbahasa Arab yang beredar di kalangan pesantren diajarkan kepada santri. Bahkan sebagian besarnya merupakan bacaan para ustadz dan kyai, sebagai pengkayaan bahan *aji*. Kitab yang diajarkan kepada santri bertingkat, dari tingkat pemula (*awwaliyah*), menengah (*wustā*) dan tinggi (*‘āly*). Tingkatan ini kadang ditentukan oleh pola penyajian kitab itu sendiri, yaitu pola *matan*, *syarah* dan *hāsyiyah*. *Matan* adalah kitab yang menyajikan materi pokok awal baik dengan cara esai (*natsr*) maupun syair (*syi’ir*). *syarah* adalah kitab “komentar” dari kitab *matan* dan *hāsyiyah* merupakan komentar dari komentar.

Pola lain dalam penyajian kitab yang tampaknya memperkuat kecenderungan pembagian tingkatan itu adalah adanya kitab-kitab jenis *mukhtaṣor* yang merupakan ringkasan dari kitab yang ada, *mubassatah* atau *mutawāssitah* yang tampaknya berisi tambahan penjelasan dan *muṭawwalah* yang memberikan tambahan penjelasan yang lebih banyak, namun bukan *syarah* dan bukan *hāsyiyah*.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal.33.



Secara global pesantren mengajarkan materi yang hampir sama, yang dikenal dengan ilmu-ilmu keislaman, seperti al-Qur'an, (tajwid, tafsir dan ilmu tafsir), al Hadits, Aqidah atau Tauhid, Akhlak Tasawuf, Fiqh dan Uşul Fiqh, Lughah atau Bahasa Arab (*Naḥwu, Şaraf, Mantiq dan Balaghah*) serta Tarikh atau Sejarah Islam.

## 2) Penjaminan Kualitas Santri

Pesantren yang efektif menerapkan standar yang tinggi secara jelas untuk para pihak yang terlibat dalam proses, perilaku, dan kinerjanya.

Setidaknya terdapat lima dimensi pokok yang menentukan kualitas pesantren, yaitu:

- a) Kehandalan (*reliability*) yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera atau tepat waktu akurat dan memuaskan. Pondok pesantren dewasa ini yang laku di masyarakat biasanya menampilkan program unggulannya.
- b) Daya tanggap (*responsibility*) yaitu kemauan atau kesediaan para staf untuk membantu para santri untuk memberikan pelayanan dengan tanggap.
- c) Jaminan (*assurance*) terhadap kemampuan pengajar yang mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, respek terhadap santri, dan sifat yang dipercaya yang dimiliki pengajar dan staf.

- d) Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan santri.
- e) Bukti langsung (*tangible*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, ustadz, sarana ibadah, tersedianya tempat penjualan untuk kebutuhan santri.<sup>27</sup>

Standar keberhasilan (*out put* dan *out come*) yang biasanya dikenal dengan istilah *taxonomy of educational objectives*, meliputi domein kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiganya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Artinya, disamping madrasah mendidik siswa supaya cerdas secara keilmuan, juga bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan moral dan akhlak santri.

Sistem pemberian ijazah dari pesantren berbentuk pencantuman nama dalam suatu daftar mata rantai transmisi pengetahuan yang di keluarkan ustadz untuk santrinya yang menyelesaikan pelajarannya tentang suatu kitab tertentu sehingga santri telah menguasai dan berhak untuk mengajarkannya kepada orang lain. Pemberian ijazah ini diberikan kepada santri tingkat tinggi yang telah menyelesaikan kitab besar dan masyhur. Para santri yang telah mencapai suatu tingkatan pengetahuan tertentu tetapi tidak dapat mencapai ke tingkat yang cukup tinggi, disarankan oleh kyainya untuk membuka pengajian,

---

<sup>27</sup> A. Halim, (ed.), *Manajemen Pesantren* (LKis. Yogyakarta. 2005), hal. 33

sedangkan yang memiliki ijazah biasanya dianjurkan untuk mendirikan pesantren.

## E. Metode Penelitian

Dalam suatu proses penelitian diperlukan metode yang tepat dengan sistematika tertentu, agar suatu penelitian dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*), karena didapatkan dari hasil pengamatan langsung di Madrasah Diniyah PP Al-I'tanah Playen Gunungkidul Yogyakarta.

### 2. Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Hal ini didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti untuk melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti, persepsinya atau pendapatnya dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode ini diarahkan untuk menetapkan situasi pada waktu penelitian itu dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Subana dan Sudrajat:

“Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak harus selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antar

variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak kemung ada data kuantitatif<sup>28</sup>.

### 3. Sumber Data

Sumber data berupa manusia yang dalam penelitian kualitatif disebut informan. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan rasional peneliti bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data sebagaimana diharapkan oleh peneliti.<sup>29</sup>

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

Kepala Madrasah Diniyah Al-I' anah Playen Gunungkidul

Kepala Madrasah Diniyah tersebut menjadi informan utama dalam penelitian ini, dibantu oleh kyai, ustadz, dan para santri.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

Metode-metode tersebut ialah :

#### a Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 17.

<sup>29</sup> M. Jandra, "Struktur Usulan Penelitian Proposal", *Makalah yang disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan IAIN Su-Ka pada tanggal 11 Juni- 11 Agustus 2003*, hal. 6.

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin. Artinya pewawancara secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di wawancara tetapi tetap berpegang pada daftar interview yang telah dibuat sebelumnya.

b Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>31</sup> Metode pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen dan lain sebagainya untuk pelengkap dan memperjelas data seperti struktur organisasi, keadaan ustadz, santri, serta keadaan bangunan.

c Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>32</sup> Metode ini digunakan untuk mengenal lokasi penelitian, keadaan madrasah, sarana dan prasarana, serta proses belajar mengajar.

---

<sup>31</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal. 202.

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 151.

## 5. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan data. Dalam hal ini, teknik pemeriksaan untuk memperoleh keabsahan data memakai teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan *penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori*.<sup>33</sup>

Dalam penelitian kali ini, triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan *penggunaan metode ganda*, yakni dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

## 6. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan merupakan data mentah karena data yang diperoleh berupa uraian yang penuh diskripsi mengenai masalah yang diteliti, seperti pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini S. Nasution mengemukakan:

“Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan data yang berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.”<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 178

<sup>34</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung : Tarsito, 1992), hal. 126.

Untuk menganalisis data, selanjutnya penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data dengan landasan teori. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan teknik induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan dapat dikatakan sebagai hasil penelitian..

## G. Sistematika Pembahasan

BAB I pendahuluan, yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang memuat dua hal, yaitu penelitian yang relevan dan kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan gambaran umum Madrasah Diniyah Al-I' anah Playen secara geografis, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya, struktur organisasi, keadaan santri dan ustadznya serta fasilitas yang ada.

BAB III memaparkan kolaborasi model *salafî* dan *khalafî* dalam pendidikan pesantren di Madrasah Diniyah PP Al-I' anah Playen beserta komponen-komponennya yaitu program pendidikan, kurikulum madrasah, materi, dan metode pembelajaran di madrasah.

BAB IV memaparkan upaya peningkatan mutu santri di Madrasah Diniyah PP Al-I' anah Playen Gunungkidul Yogyakarta. Pada bab ini akan disajikan visi dan misi, kebijakan mutu, sasaran mutu, prosedur peningkatan mutu, standar mutu santri, perbaikan dan peningkatan mutu ustadz dan santri.

BAB V merupakan bab penutup. Peneliti mengemukakan *konklusi* (simpulan) serta saran-saran disertai dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, curriculum vitae penulis secara singkat dan hal-hal lain yang terkait.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Setelah mengumpulkan dan mengolah data dalam bentuk deskripsi maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Implikasi model pendidikan pesantren dengan kolaborasi model salafy dan khalafy di Madrasah Diniyah PP Al-Γ'annah yaitu:**

a. Kurikulum

Madrasah Diniyah Al-Γ'annah membuat kurikulum secara mandiri dan tidak mengikuti kurikulum Depag atau kurikulum yang lainnya. Yang sampai saat ini masih belum diadakan perombakan.

b. Materi

Materi ajar di madrasah Diniyah Al-Γ'annah sudah memakai materi modern namun tetap mempertahankan materi klasik, yang dianggap masih layak untuk dikaji dan dipelajari.

c. Metode

Metode yang dipakai di madrasah Diniyah Al-Γ'annah sudah memakai metode *khalafī* (modern) namun tetap mempertahankan *salafī* (klasik). Hal ini dipandang masih relevan dengan perkembangan zaman dan tidak mengurangi keaktifan santri madrasah Diniyah dalam proses belajar mengajar.

#### d. Media

Media yang dipakai madrasah Diniyah Al-I'alah masih cukup sederhana yaitu adanya *black board*, kapur tulis dan penghapus. Namun hal ini dipandang sudah cukup karena media pembelajaran yang bersifat modern sudah mewakili media *salafiy* seperti praktek janazah, praktek haji, pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran.

2. Upaya perbaikan mutu santri yang dilakukan di Madrasah Diniyah PP Al-I'alah, antara lain tes masuk madrasah (*placement test*), praktek mengajar (PM), pembuatan karya ilmiah (tugas akhir), *halaqah bahts al-masail al haditsah* (musyawarah pembahasan masalah-masalah terkini), pemberian penghargaan kepada santri berprestasi dan beberapa program reguler lain, seperti latihan *khitabah* (latihan pidato 4 bahasa: bahasa Arab, Jawa, Inggris dan Indonesia), *dzibaiyyah* (bershalawat kepada Nabi Muhammad saw dengan menggunakan lagu atau nada), membaca *tahlil*, *halaqah al-ta'lim* atau majlis ta'lim, sorogan kitab dan al-Qur'an, daurah ilmiah dan kajian tematik.

#### B. Saran

Dari ulasan dan analisis data di Madrasah Diniyah Al-I'alah Playen mengenai kolaborasi model *salafiy* dan *khalafiy* maka terdapat beberapa saran berikut:

1. Bagi kepala madrasah, sebaiknya terus mengadakan peningkatan atau perbaikan secara menyeluruh terutama terkait dengan peningkatan mutu santri, agar Madrasah Diniyah Al-I'alah Playen tetap menjadi pilihan dan milik masyarakat, begitu juga dengan ustadz di madrasah Diniyah

sebaiknya terus menginovasi dan berkreasi dalam metode pengajaran, serta terus mengasah kemampuan materi ajar yang telah dimiliki agar tetap dapat selalu meng-cover berbagai kompleksitas dan tantangan pendidikan dewasa ini.

2. Bagi para santri peningkatan mutu tidak hanya dengan mendalami ilmu-ilmu agama saja tetapi juga perlu mendalami ilmu-ilmu umum baik melalui pendidikan formal maupun melalui program wajar Dikdas 9 tahun yang telah disediakan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdul Munir Mulhan, dkk., *Religiusitas Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998
- Adi Sasono, dkk., *Solusi Islam atas Problematika Umat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Ahyar, "Peningkatan mutu pendidikan pesantren melalui pola pembinaan kelas khusus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lobar NTB", *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Gunungkidul Yogyakarta, 2003
- Akram Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Depag RI 1976
- Amin Haedari & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Prees, 2004
- Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta : LkiS, 2004
- Feigenbum, *Kendali Mutu Terpadu*, Jakarta: Erlangga, 1992
- Husni Rahim, dkk., *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Depag RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Ismail, (ed.), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Jamal Ma'mur Asmani, dkk., *Menggagas Pesantren Masa Depan*, Yogyakarta: Qirtas, 2003
- Karel A Steenbirink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: LP3ES 1994
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- M. Jandra, "Struktur Usulan Penelitian Proposal", *Makalah* yang disampaikan di lingkungan IAIN Su-Ka pada tanggal 11 Juni- 11 Agustus 2003,
- M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001
- Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren* Departemen Agama RI, Jakarta, 2003

- Martin Van Bruinessen, *Kitab kuning*. Bandung: Mizan, 1999
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan pesantren*, Jakarta: INIS, 1994
- Mastukki, dkk., *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren*, Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004
- Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004
- Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001
- Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991
- Real L. J. Gagnon, "A comparative study of Gurukula and pondok pesantren tradisional educational system: a case study of three Gurukulas in India and three pondok pesantren in Indonesia", *Tesis*, Pasca Sarjana UNY, 2003
- Rohadi Abdul Fatah & Tata Taufiq, M., *Manajemen Dakwah di Era Global*, Jakarta: CV. Fauzan Inti Kreasi, 2004
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, Bandung: Tarsito, 1992
- Sulton Masyhud, dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: DIVA Pustaka, 2003
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi pesantren, studi tentang pandangan hidup kiai*, Jakarta: LP3ES, 1982

## **B. Artikel, Majalah dan Jurnal**

- Abdurrahman Kasdi, "Pendidikan *Civil Society* Lewat Pesantren", *Majalah Pesantren*, Edisi II/Th.1/2002
- Ali Wafa, "Pendidikan Alternatif dan Penataan kader Pesantren Masa Depan", *Majalah Pesantren*, Edisi x/Th.1/ 2003
- Masykuri Abdillah "Peningkatan Kualitas Pendidikan Madrasah", *Jurnal Madrasah*, Vol.I.No 2/2001
- Muhibbuddin, "Modernisasi Manajemen Pendidikan Pesantren", *Majalah Mozaiik*, November 2005

## Lampiran: I

### **GUIDE INTERVIEW (PEDOMAN WAWANCARA)**

1. Kyai
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya PP Al-I'annah?
  - b. Sejak kapan Madrasah Diniyah Al-I'annah didirikan?
  - c. Apa tujuan didirikannya?
  - d. Bagaimana keadaan para santri?
  
2. Kepala Madrasah
  - a. Dalam dunia pendidikan dewasa ini tentu tidak dapat lepas dari standar kompetensi yang buat oleh lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi dan lainnya. Terkait dengan hal ini, standar apa yang digunakan Madrasah Diniyah dalam rangka penjaminan kualitas madrasah?
  - b. Adakah standar lain atau pra-syarat untuk bisa naik kelas berikutnya?
  - c. Barangkali standar kompetensi tersebut secara kognitif, lantas standar kompetensi atau standar mutu pada aspek lain yaitu aspek afeksi dan atau psikomotorik?
  - d. Kompetensi aspek psikomotoriknya, bagaimana?
  - e. Terlepas dari pertanyaan saya tadi, saya ingin tahu sejauh mana penerapan materi dan metode pembelajaran di madrasah Diniyah ini?
  - f. Materi salafy dan khalafy seperti apa?
  - g. Lalu untuk metode salafy dan khalafy seperti apa?
  - h. Bagaimana cara rekrutment para ustadz?
  - i. Fasilitas apa saja yang dimiliki madrasah?
  - j. Apa saja upaya perbaikan mutu santri?
  - k. Apa saja upaya perbaikan mutu ustadz?
  - l. Bagaimana kolaborasi model salafy dan khalafy di madrasah ini?

3. Ustadz / Ustadzah

- a. Sejak kapan berada di Madrasah Diniyah Al-I'arah?
- b. Anda mengajar mata pengajian apa?
- c. Bagaimana anda melihat kompetensi para santri madrasah?
- d. Metode apa saja yang anda gunakan mengajar?
- e. Di madrasah Diniyah ini, aktifitas santri sangat padat sekali mulai dari pagi sampai malam hari, menurut bapak?
- f. Apakah tidak mempengaruhi keberhasilan belajar santri?



2. Subjeck : Santri-santri madrasah Diniyah Al-F' anah

Hasil Observasi :

Pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2007 (malam Jum'at) peneliti melihat dan mengikuti kegiatan ekstra para santri. Kegiatan ini dilakukan secara rutin disetiap malam Jum'at bertempat di masjid Al-F' anah, letak masjid ini berdekatan dengan *ndalem* bapak kyai.

Tiba saatnya waktu shalat maghrib, para santri bergegas masuk ke masjid untuk melaksanakan jama'ah shalat. Tidak ketinggalan pula masyarakat sekitar dari anak kecil sampai orangtua ikut berjama'ah. Seusai shalat berjama'ah, para santri tidak langsung pulang ke kamar tetapi harus mengikuti tahlil bersama dipimpin langsung oleh bapak kyai yang diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri. Setelah selesai tahlil para santri diwajibkan untuk membaca surah yasin, setelah bacaan yasin selesai maka bapak kyai memimpin do'a penutup dipanjatkan kepada Allah swt.

Tak lama kemudian waktu isya' pun tiba, salah satu santri ditunjuk bapak kyai untuk mengadzani dan segera berjama'ah. Setelah selesai shalat berjama'ah para santri kembali ke kamar untuk memakai seragam, santri putra memakai jas hitam dengan sarung hijau dan santri putri memakai jas biru dengan kerudung putih. Rutinitas ini dilakukan setiap malam Jum'at.

Selanjutnya mereka diwajibkan mengikuti upacara *dziba'iyah*, yaitu membaca shalawat berirama dipanjatkan kepada Rasulullah saw. dengan dipandu satu perwakilan kamar secara bergilir. Untuk santri putri bertempat di serambi masjid dan santri putra di aula pemondokan. Baik santri putra maupun santri putri diperbolehkan membawa alat rebana yang telah tersedia di kantor pondok untuk digunakan sebagai irama lagu *dziba'iy*.

Sebelum do'a penutup *dziba'iyah* dibaca, ada seorang santri yang membacakan kultum (kuliah tujuh menit), menurut Sugiman (santri senior) kultum ini dimaksudkan untuk melatih para santri berbicara di depan orang banyak dengan membawa misi dakwah islam. Setelah kultum selesai, perwakilan dari para pengurus memberikan pengumuman tentang program atau kegiatan yang akan dilakukan selama seminggu kedepan.



## Lampiran: 2

### Catatan lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal	: Senin, 8 Januari 2007
Waktu	: 20.00-21.25
Lokasi	: Ngawu Playen Gunungkidul
Sumber Data	: Bapak Drs. Saichuna

---

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah kepala madrasah Diniyah Al-I'tanah yang sudah sejak pertama kali menjabat kepala madrasah Diniyah hingga sampai saat ini. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di kantor madrasah Diniyah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kolaborasi materi dan metode, standar mutu serta pendekatannya, dan aspek yang dinilai.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kolaborasi model salafy dan khalafy merupakan kombinasi dari keduanya dengan mengkolaborasi materi maupun metode yaitu dengan cara materinya menggunakan salafy namun metodenya memakai khalafy atau sebaliknya. Untuk standar mutu dinilai dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Aspek kognitif dinilai melalui pencapaian standar nilai murni yang tertuang pada raport, sedang aspek afektif pencapaian standar mutunya harus memenuhi antara lain nilai-nilai etika, estetika, demokrasi, toleransi, dan humaniora. Lalu untuk aspek psikomotorik dinilai dari ketrampilan berkomunikasi, kecakapan hidup dan mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan sosial budaya.

---

#### **Interpretasi:**

Kolaborasi model salafy dan khalafy merupakan model kombinasi baik dari segi materi maupun metodenya. Aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan pencapaian standar mutu dinilai dari masing-masing aspek.

### **Lampiran 3: KETENTUAN KESANTRIAN MADRASAH DINTYAH**

#### **A. Ketentuan Umum**

1. Mengatur ketertiban santri dalam lingkungan Madrasah
2. Mengatur pembinaan santri dalam melaksanakan kegiatan kesantrian.

#### **B. Hak, Tugas dan Kewajiban Santri**

1. Hak adalah segala sesuatu yang seharusnya dimiliki oleh santri dalam kaitannya sebagai unsur dari madrasah yang diperoleh selama menjadi santri. Adapun rinciannya sebagai berikut:
  - a. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran, bimbingan penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan serta pelayanan informasi berdasarkan pada peraturan yang berlaku.
  - b. Mendapatkan pelayanan administrasi serta fasilitas madrasah yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar maupun yang lain dan mempergunakan secara bertanggung jawab.
  - c. Memperoleh pelayanan khusus bila mana tidak mampu, baik pembayaran maupun bimbingan belajar.
  - d. Mengikuti ujian-ujian yang diselenggarakan oleh madrasah, semester, perbaikan dan lain-lain.
2. Kewajiban Santri

Kewajiban santri adalah segala sesuatu yang harus dilaksanakan oleh setiap santri dalam kaitannya sebagai unsur madrasah selama menjadi santri, yaitu:

- a. Menjunjung tinggi dan mengamalkan ajaran Islam *ala Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
- b. Wajib aktif dalam mengikuti kegiatan madrasah sesuai dengan tata tertib yang berlaku.
- c. Mentaati dan melaksanakan semua peraturan dan perundangan yang berlaku, yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran

- d. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi santri yang dibebeskandari kewajiban tersebut sesuai peraturan yang berlaku.
- e. Ikut memelihara sarana dan pra sarana serta kebersihan, kesehatan, ketertiban, keamanan dan keindahan madrasah.
- f. Menjaga kewibawaan dan nama baik madrasah dan pondok pesantren.
- g. Patuh dan hormat kepada Kepala Madrasah, *Asatidz / Asatidzah*, dan Pengurus Madrasah.
- h. Belajar Al-Qur'an dengan baik serta mengkaji dan mendalami kitab-kitab baik salaf maupun khalaf.

## **Lampiran 4 : SISTEM ADMINISTRASI**

### **1. Ketatausahaan**

Ketatausahaan adalah tatalaksana administrasi yang diselenggarakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga terkoordinasi, sinkronisasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Seluruh kegiatan administrasi yang dimaksud, dilaksanakan oleh bagian tata usaha dari bagian Sub Kesantrian dan Sub Umum.

### **2. Penyelenggaraan Administrasi**

Penyelenggaraan administrasi madrasah diberlakukan baik bagi santri lama maupun santri baru dengan menempuh prosedur sebagai berikut:

- a. Sowan kepada pengasuh pondok (K.H. Abdul Manan) bagi santri baru
- b. Membayar uang pendaftaran di bendahara pondok
- c. Mengikuti tes penentuan kelas.

### **3. Kegiatan Proses Belajar Mengajar**

#### **a. Waktu Pengajian**

Seluruh kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dua semester dalam satu tahunnya. Sedangkan kegiatan harian dibagi menjadi dua, yaitu:

#### **1. Kegiatan Kurikuler**

Santri masuk pengajian dalam satu semester harus mencapai 75% (tujuh puluh lima persen) dari seluruh waktu, baik pengajian maupun halqoh.

#### **2. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ini berupa kegiatan pengajian kitab kuning / *idhofti* dan pengajian Al-Qur'an.

#### **b. Permohonan Izin**

Semua permohonan izin disampaikan langsung kepada Kepala Madrasah Diniyah atau yang diberi wewenang untuk itu dengan menyertakan alasan.

### **Pasal 1 Kepengurusan**

1. Kepengurusan Madrasah terdiri dari atas Pengasuh dan Pengurus Madrasah
2. Pengasuh merupakan pimpinan tertinggi sebagai pengelola, pengendali, pengawas, dan penentu kebijakan Madrasah Diniyah.
3. Pengasuh adalah pendiri dan pemilik atas pesantren dimana madrasah merupakan salah satu bagian.
4. Pengurus Madrasah merupakan pelaksana sehari-hari kegiatan Kemadrasahan.

### **Pasal 2 Masa Jabatan**

1. Masa jabatan Pengurus Madrasah dibentuk setiap 3 (tiga) tahun sekali dan selanjutnya dapat ditetapkan kembali
2. Apabila terjadi kekosongan keanggotaan pengurus, kekosongan dapat diisi usulan Pengurus Madrasah dan disetujui oleh Pengasuh.

### **Pasal 3 Pengisian Kekosongan Sementara**

Apabila terjadi kekosongan jabatan sementara, maka lowongan tersebut diisi oleh pengurus yang berada pada urutan langsung dibawahnya.

### **Pasal 4 Permusyawaratan**

1. Rapat pleno pengurus, diselenggarakan sedikitnya sekali dalam satu tahun.
2. Rapat pengurus diselenggarakan oleh masing-masing bagian untuk membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan wewenang dan kewajiban.
3. Rapat Wali Kelas diselenggarakan setiap dua bulan sekali.

### **Pasal 5 Keputusan**

1. Semua keputusan diambil berdasarkan Musyawarah untuk Mufakat
2. Keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak (*voting*), apabila musyawarah mufakat mengalami jalan buntu.

**Lampiran 5:**

**SUSUNAN PERSONALIA PENGURUS  
MADRASAH DINIYAH AL-FANAH PLAYEN GUNUNGKIDULI  
TAHUN AJARAN 2005/2006**

- a. **PENGASUH** : KH. Abdul Manan
- b. **KEPALA MADRASAH** : Drs. Saichuna
- c. **TEAM BAG. PENELITIAN & PENGEMBANGAN**
1. Drs. Sujadi
  2. Drs. Arif Gunadi, M.Pd.I
  3. Drs. Buchori Muslim, M.Pd.I
  4. Drs. Supasdi
- d. **WAKIL KEPALA BIDANG KURIKULUM & PENGAJARAN**
1. Muthohar S.Ag

Staff Bidang Kurikulum & Pengajaran:

1. Drs. Sunarto	4. Sarpanudin, S.Pd.I
2. Rosikh Mahalli	5. Rusmini
3. Toha Abdurrahman, S.Pd.I	6. Toyyibatun Najah

- e. **WAKIL KEPALA BIDANG KESANTRIAN**
1. Syaebani Munawwir, S.Pd

Staff Bidang Kesantrian:

1. Ahmad Zulkarnain	5. Rio Zulasmis
2. Agus Hermanto	6. Ma'rifatun Indriyani
3. Suyanto	7. Baqoh Islami
4. Sugiman	

**f. WAKIL KEPALA BIDANG TATA USAHA (ADMINISTRASI)**

1. Ngadian, S.Pd.I

Staff Bidang Tata Usaha:

1. Fatah Mansur
2. Zainal Charis
3. Nuryanti

**g. WAKIL KEPALA BIDANG HUMAS DAN SARANA PRASARANA**

1. Dts. H. Kasiman

Staff Bidang Humas:

1. Nasiyo, S.Pd.I
2. Maryani
3. Zulfa 'Afifah

Staff Bidang Sarana & Prasarana:

1. Suparno, S.Pd.I
2. Suratman
3. Misbahul Anam
4. Riyadi PW

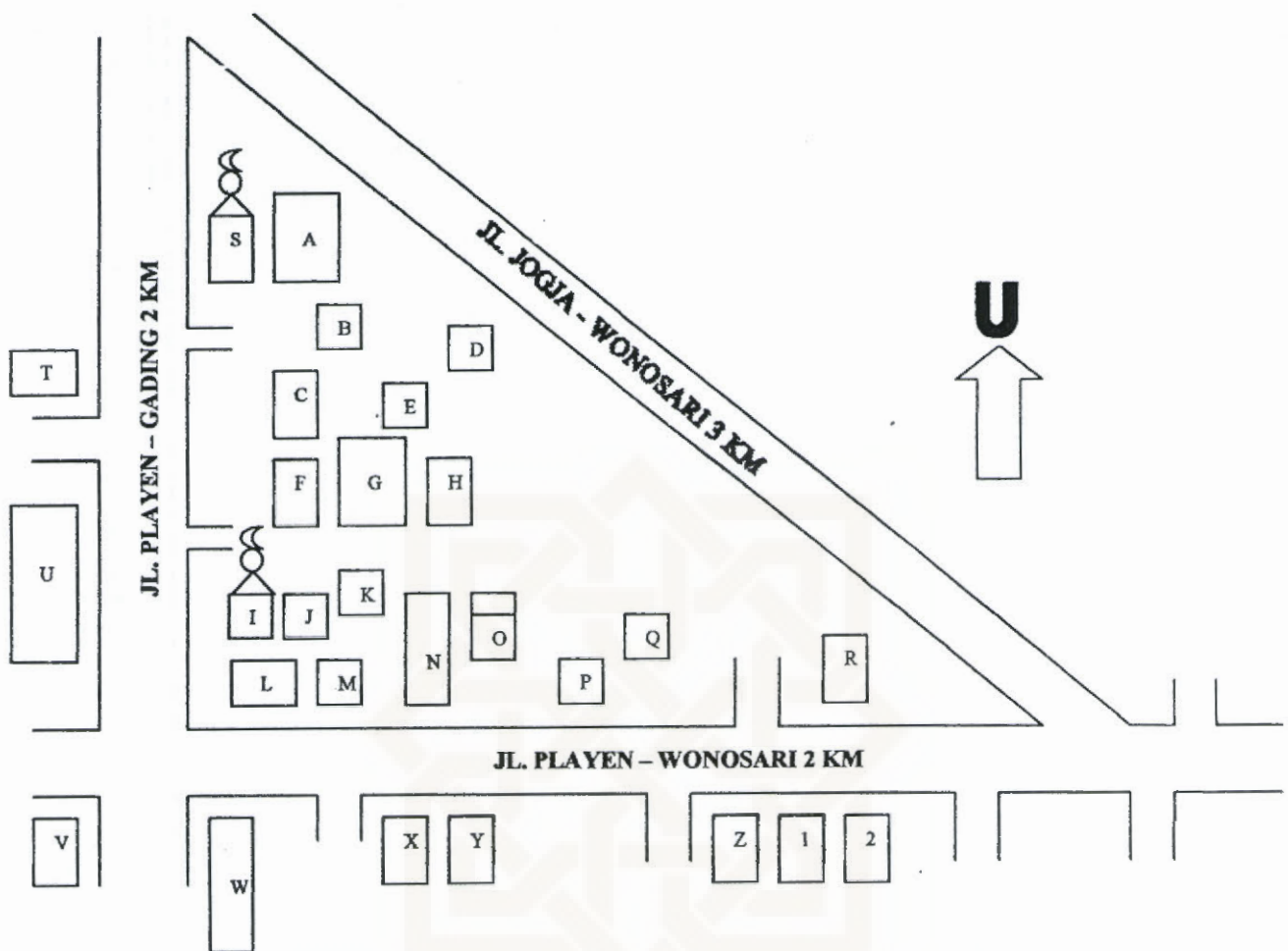
**h. WAKIL BIDANG KEUANGAN (BENDAHARA)**

1. Durroh Yatimah, M.Pd

Staff Bidang Keuangan:

1. Nur Hidayah, SE
2. Yatik Fatmawati, S.Pd

## DENAH LOKASI (MADRASAH DINIYAH AL-I'ANAH)



- |                               |                            |
|-------------------------------|----------------------------|
| A. Madrasah Aliyah Al-I' anah | O. Gedung Madrasah Diniyah |
| B. Kamar Mandi dan Sumur      | P. Dapur Santri Putri      |
| C. Madrasah Tsanawiyah        | Q. Kamar Mandi & Sumur     |
| D. Dapur Santri Putra         | R. Gedung BRI              |
| E. Kamar Mandi & Sumur        | S. Musholla Al-Hilal       |
| F. Asrama Putra               | T. Kelurahan               |
| G. Lapangan Olahraga          | U. Pasar Playen            |
| H. Kantor Madrasah Diniyah    | Y. Puskesmas               |
| I. Masjid Al-I' anah          | W. Kecamatan Playen        |
| J. Gedung Madrasah Diniyah    | X. Kantor Urusan Agama     |
| K. Kamar Mandi & Sumur        | Y. Kantor Pos              |
| L. Rumah Bapak Kyai           | Z. BPD Cabang Playen       |
| M. Ruang Kelas III Madin      | 1. Koramil                 |
| N. Asrama Putri               | 2. Lapangan Sepak Bola     |





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adishcipro, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Lutfi Hakim  
Nomor Induk : 01410595  
Jurusan : PAI  
Semester : XI  
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 Nopember 2006

Judul Skripsi : KOLABORASI MODEL SALAFY DAN KHALAFY DALAM  
PENDIDIKAN PESANTREN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
UPAYA PENINGKATAN MUTU SANTRI (Studi Kasus Di  
Madrasah Diniyah PP Al Iman Playen Gunung Kidul)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 23 Nopember 2006  
Moderator



*[Signature]*  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 14 November 2006

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/1977 /2006  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing  
Skripsi**

Kepada  
Yth. Drs. H. Sumedi, M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 November 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Lutfi Hakim  
NIM : 01410595  
Jurusan : PAI  
Judul : KOLABORASI MODEL SALAFY DAN KHALAFY DALAM  
PENDIDIKAN PESANTREN DAN IMPILKASINYA TERHADAP  
UPAYA PENINGKATAN MUTU SANTRI (Studi Kasus di Madrasah  
Diniyah PP Al I'annah Playen Gunungkidul Yogyakarta)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

*[Signature]*  
Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
  2. Bina Riset/Skripsi
  3. Mahasiswa yang bersangkutan
  4. Arsip

# KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Kultas : Tarbiyah  
 usan : PAU/I  
 mbimbing : Drs. H. Sumedi, M. Ag.

Nama : Lutfi Hakim  
 NIM : 0141 0595  
 Judul : Kolaborasi Model Salafy  
 Van Khalafy Dim Pendidikan  
 Pesantren Dan Implikasinya  
 Terhadap Udaya Peningkatan  
 Akuat Santei

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Desember 06	I	Kolaborasi Model Salafy & Khalafy / Bab I		
2	Februari 07	I	Bab II		
3	Februari 07	I	Bab III		
4	Februari 07	II	Bab IV		
5	Februari 07	III	Bab V		

Yogyakarta, 12 Maret 2017  
 Pembimbing  
  
 Drs. H. Sumedi, M. Ag.  
 NIP. 150 899 421



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 566712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail : [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070 / 5901

Membaca Surat : FTY-UIN "SUKA" YK No:UIN.02/DT/TL.00/2183/2006  
Mengingat : Tanggal : 2 Desember 2006 Perihal : Ijin Penelitian  
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Ijin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : LUTFI HAKIM No.Mhs./NIM : 01410595  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Judul : KOLABORASI MODEL SALAFY DAN KHALAFY DALAM PENDIDIKAN PESANTREN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP UPAYA PENINGKATAN MUTU SANTRI (STUDI KASUS DI MADRASAH DINIYAH PP AL 'ANAH PLAYEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA)

Lokasi : Kabupaten Gunungkidul  
Waktunya : Mulai tanggal

4 Desember 2006 s/d 4 Maret 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat ( Bupati / Walikota ) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta ( Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta );
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk meridapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta ( Sebagai Laporan )
2. Bupati Gunungkidul c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Tarbiyah - UIN "SUKA" YK;
5. YBS

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 4 Desember 2006

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY  
Uj. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



## CURICULUM VITAE

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : LUTFI HAKIM  
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 02 Februari 1983  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Sumberjo Ngawu Playen Gunungkidul Yogyakarta  
Alamat Kost : Komplek F PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta  
Nama Ayah : Drs. Suparman  
Nama Ibu : Nur Hasanah

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : MI YAPPI Ngunut, lulus tahun 1995
2. SLTP : MTs Al-I'annah Playen, lulus tahun 1998
3. SLTA : MA Al-I'annah Playen, lulus tahun 2001
4. S1 : Masuk IAIN Sunan Kalijaga tahun 2001

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 08 Maret 2007

Penyusun



Lutfi Hakim